

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dilihat dari maraknya lembaga-lembaganya baik sekolah dasar maupun sekolah menengah yang memberikan pelayanan lain dari yang lain. Masing-masing sekolah berupaya memberikan model dan bentuk pembelajaran yang menunjukkan ciri khas serta keunggulannya. Ada sekolah dasar atau menengah unggulan, sekolah dasar atau menengah plus, sekolah dasar atau menengah terpadu, sekolah dasar atau menengah Islam dan lain sebagainya.

Fenomena pendidikan apabila dilihat dari berbagai macam dimensinya dinilai masih sangat minim. Dimana pemerintah dalam bidang pendidikan perannya begitu lemah sehingga *Output* dari pendidikan sampai saat ini masih belum terasa sentuhannya di tataran masyarakat sebagai pengguna akan lulusan yang berkualitas. Fenomena moralitas masyarakat dari segala macam lapisan yang semakin menurun dan cenderung mengabaikan nilai-nilai keimanan bahkan nilai kepatutan yang selama ini dipegang erat masyarakat. Belum lagi serbuan budaya-budaya impor yang mengabaikan nilai-nilai keislaman yang mengajak kepada penyimpangan akhlak, aqidah serta keimanan.¹

Melihat indikator tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat umum,

¹Triantoro Safaria, *Optimistic Quotient...*, 10.

tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan pedoman dan pondasi untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah serta tidak menyimpang dari ajaran agama. Sehingga ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama. Untuk itu, pembelajaran dengan sistem *boarding school* merupakan salah satu solusi bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman saat ini serta untuk mencapai keunggulan pada aspek akademik, non akademik maupun kepribadian yang kuat dan kokoh.

Sementara pembelajaran dalam lingkungan belajar merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Manajemen pembelajaran yang baik harus memperhatikan tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran.

Boarding school muncul sebagai konsep yang membawa angin segar atas seluruh permasalahan di atas, karena system *boarding school* mendapat penjagaan ketat dengan tujuan agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal negatif yang mungkin muncul baik dari teman sebaya atau lingkungan sekitar karena selama 24 (dua puluh empat) jam anak berada di bawah bimbingan dan pengawasan para *asatidz*, pengurus asrama dan pengasuh. Selama itu pula, anak mengikuti pendidikan *reguler* dari pagi hingga siang di sekolah,

kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.

Sesungguhnya *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia, karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang diberi nama pondok pesantren. Pondok pesantren inilah yang menjadi cikal bakal *boarding school* di Indonesia.

Adapun proses pembelajaran berbasis *boarding school* ini dimulai dari santri bangun, hingga santri tidur lagi. Dimulai dari bangun tidur, santri dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah malam (*qiyamul lail*), dilanjutkan dengan sholat subuh, sorogan al-Qur'an dan kajian kitab kuning. Selanjutnya persiapan untuk sekolah formal (intra pagi), pendalaman bahasa yakni bahasa Arab dan Inggris (intra sore). Seperti halnya di pondok-pondok salaf, pada malam harinya juga terdapat pengajian kitab-kitab klasik yang lebih dikenal dengan kitab kuning.² Kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri.³

Merujuk stereotipe dan kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman akan adanya pendidikan yang baik dan lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman yang semakin global ini, ada

²Kitab kuning adalah kitab-kitab yang membahas aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik, huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca dan pada umumnya dicetak di kertas yang berwarna kuning dengan format tidak dijilid.

³Depag RI, *Modernisasi Pesantren: Kritik dan Metodologi Pesantren Klasik* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 64.

sekolah menengah pertama yaitu SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban sebagai sekolah yang dapat dijadikan pilihan bagi orang tua untuk pendidikan anak.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran berbasis *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban.
3. Evaluasi pembelajaran dengan sistem *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Manajemen pembelajaran berbasis *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban” peneliti harapkan memiliki manfaat secara teoritik maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini peneliti harapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Pembelajaran berbasis *boarding school* pada lembaga-lembaga pendidikan yang secara khusus menerapkan Pembelajaran berbasis *boarding school* terhadap peserta didiknya.

2. Praktis

A. Pembaca

Penelitian ini peneliti harapkan dapat menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Pembelajaran berbasis *boarding school* pada suatu lembaga pendidikan. Dengan begitu pembaca akan lebih mengetahui pentingnya pembelajaran berbasis *boarding school* dalam memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan secara lebih lanjut.

B. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini peneliti harapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Plus Al Ishlah dan SMP Plus Matholi'ul Anwar yang menjadi obyek penelitian untuk lebih mengembangkan Pembelajaran berbasis *boarding school* dalam upaya membentuk karakter siswa pada kedua lembaga tersebut.

C. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini peneliti harapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari salah interpretasi dari pembaca, serta untuk memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam judul “Manajemen pembelajaran berbasis

boarding school di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban", yaitu:

1. Secara Konseptual

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen secara tekstual berasal dari bahasa Inggris "manage" yang berarti mengelola atau "management" yang berarti pengelolaan.⁴ Syaiful Sagala menyatakan manajemen berasal dari *managio* yaitu persamaan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah.⁵ Sementara menurut James A. F Stoner dalam bukunya Syaiful Sagala bahwa manajemen adalah: "*management is the process of planning, organizing, leading and controlling the of organizational resources in other the achieve stated of organizational goals*", manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan dan pengendalian dari anggota organisasi yang menggunakan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan

⁴John M. Echols and Hassan Shadily, *An English Indoensian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 372.

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004), 13.

⁶Syaiful Sagala, *Managemen Berbasis*, 14.

tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁷ Dalam pengertian ini ada delapan komponen pembelajaran sebagai satu bagian yang tidak terpisahkan yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, strategi, media, evaluasi dan lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat Yusufhadi Miarso, pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.⁸

Boarding school secara tekstual berasal dari bahasa Inggris yaitu *boarding* yang berarti asrama⁹ dan *school* berarti sekolah.¹⁰ *Boarding school* berarti sekolah berasrama. Jadi, yang dimaksud dengan *boarding school* adalah sekolah yang mewajibkan kepada peserta didiknya untuk tinggal di asrama dengan mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 (dua puluh empat) jam peserta didiknya berada di bawah pendidikan dan guru pembimbing.

2. Secara Operasional

Maksud dari “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Boarding school*” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang usaha atau kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar

⁷Anwar Arifin, *Format Baru Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006), 157.

⁸Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2005), 528.

⁹John M. Echols and Hassan Shadily, *An English Indoensian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 84.

¹⁰John M. Echols and Hassan Shadily, *An English Indoensian...*, 486.

mengajar *boarding school* di SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban dalam upaya membentuk karakter siswa dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar akan peneliti fokuskan pada komponen kurikulum, yang mana kurikulum merupakan salah satu dari delapan komponen pembelajaran yang keberadaannya dirasa sangat urgen terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tanpa kurikulum kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Sementara terkait dengan *boarding school*, *boarding school* yang dimaksud adalah lembaga yang tidak hanya mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama, melainkan selama dalam waktu yang ditentukan peserta didik diberikan materi tambahan terkait dengan kepesantrenan, penguasaan bahasa serta keterampilan diri. Sehingga *boarding school* tidak hanya sekedar sebagai asrama siswa, akan tetapi juga pondok pesantren yang memberikan kurikulum tambahan selain kurikulum yang diperoleh dari pendidikan formalnya.

Adapun alasan diselenggarakannya *boarding school* pada kedua lembaga tersebut adalah: *pertama*, pembelajaran dua kurikulum (kurikulum formal dan non formal) tidak bisa efektif tanpa dipesantrenkan (*boarding*). *Kedua*, pembelajaran yang terpaku pada sistem klasikal kurang melatih jiwa untuk dapat mandiri dan bersosialisasi dengan sesama. *Ketiga*, menyeimbangkan jiwa kebebasan masa pencarian identitas santri pada usia SMP-SMA dengan pengenalan serta

pemahaman terhadap nilai Islam baik aqidah, akhlaq maupun ibadah. Hal ini akan tercapai apabila proses pembelajaran diadopsi secara riil dengan sistem *boarding* (pesantren).

Sehingga harapannya, dengan anak berada di pesantren kualitas mereka akan jauh lebih baik daripada mereka yang tidak berada di pesantren, dilihat dari pengaturan waktu belajar, kegiatan dan juga karakter anak. Karena selama 24 jam anak berada dalam pantauan serta bimbingan para pembimbing, serta pengasuh. Oleh karena itu, dengan konsep *boarding school* yang dibuat sedemikian tertata dilihat dari kurikulum, kontrol siswa serta kedisiplinan maka hasil akhir yang diharapkan anak memiliki multi kompetensi dalam hal ini adalah karakter dan akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan, baik penelitian lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*), baik yang membahas mengenai pembelajaran *boarding school* maupun yang terkait dengan karakter siswa, baik yang berasal dari tesis maupun disertasi.

Maksudin meneliti tentang *Pendidikan Nilai Sistem Boarding school di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, pada tahun 2009. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: *pertama*, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai-nilai universal. *Kedua*, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai, sehingga menghasilkan peserta didik

berkepribadian utuh dengan berlandaskan pada ayat *qauliyah* dan *kauniyah*, iman dan ilmu, aspek *fikriyah* dan *ruhiyah* yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan hubungan sosial siswa.¹¹

Agus Wahyudi meneliti tentang ***Sistem Pembelajaran Boarding school (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Pondok Pesantren Hidayatullah Malang)***, tahun 2007. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: sistem pembelajaran *boarding school* dalam pelaksanaannya membantu dan efektif dalam membentuk mental, spiritual, akademik, psikomotorik serta keterampilan siswa.¹²

Bahtiyar Rifa'i meneliti tentang ***Implementasi Kurikulum Madrasah Berbasis Asrama (Boarding school) (Studi Deskriptif Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta)***, tahun 2008. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: *pertama*, konsep madrasah berbasis asrama merupakan pengembangan kelanjutan dari konsep madrasah model. *Kedua*, desain kurikulum pembelajaran program *boarding school* MAN 1 Surakarta, menggunakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).¹³

Umi Kholidah meneliti tentang ***Pendidikan Karakter boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*** tahun 2011. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: *pertama*, pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *boarding school* MAN

¹¹Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta* (Yogyakarta: Disertasi PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹²Agus Wahyudi, *Sistem Pembelajaran Boarding School (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Pondok Pesantren Hidayatullah Malang)* (Malang: Tesis PPs UIN Malang, 2007).

¹³Bahtiyar Rifa'i, *Implementasi Kurikulum Madrasah Berbasis Asrama (Boarding School) (Studi Deskriptif Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta)* (Surabaya: Tesis PPs IAIN Sunan Ampel, 2008).

Wonosari melalui nilai-nilai universal. **Kedua**, implementasi strategis pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* MAN Wonosari melalui keteladanan serta menciptakan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman.¹⁴

M. Chamid meneliti tentang ***Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang***, tahun 2009. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didasarkan pada prinsip amanah, prinsip ingin melayani anak didik, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, penentuan target serta program dan agenda ke depan untuk mewujudkan tujuan lembaga.¹⁵

Dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan di atas, telah menyisakan ruang bagi upaya baru dalam memahami pembelajaran dengan sistem *boarding school* dalam upaya Membentuk karakter siswa. Jadi pembelajaran *boarding school* digunakan sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa. Di samping itu, pembelajaran *boarding school* yang peneliti teliti ini merupakan Pembelajaran berbasis *boarding school* yang ada pada dua lembaga yang keduanya memiliki karakter sama yaitu SMP Plus Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban. Peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran berbasis *boarding school* ini digunakan sebagai upaya dalam

¹⁴Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta* (Yogyakarta: Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁵M. Chamid, *Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang* (Yogyakarta: Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

membiasakan dan membentuk karakter pada diri peserta didik. Sehingga, hal itulah yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lainnya.

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang Akan Dilakukan
1	Maksudin meneliti tentang <i>Pendidikan Nilai Sistem Boarding school di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta</i> , pada tahun 2009. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>pertama</i> , pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai-nilai universal. <i>Kedua</i> , setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai, sehingga menghasilkan peserta didik berkepribadian utuh dengan berlandaskan pada ayat <i>qauliyah</i> dan <i>kauniyah</i> , iman dan ilmu, aspek <i>fikriyah</i> dan <i>ruhiyah</i> .	Penelitian ini secara lebih detail ingin mengetahui Pembelajaran berbasis <i>boarding school</i> dalam upaya membentuk karakter siswa baik di sekolah atau di pondok pesantren.
2	Agus Wahyudi meneliti tentang <i>Sistem Pembelajaran berbasis boarding school (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Pondok Pesantren Hidayatullah Malang)</i> , tahun 2007. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: sistem Pembelajaran berbasis <i>boarding school</i> dalam pelaksanaannya membantu dan efektif dalam membentuk mental, spiritual, akademik, psikomotorik serta keterampilan siswa..	Penelitian ini secara lebih detail ingin mengetahui Pembelajaran berbasis <i>boarding school</i> tidak sekedar pada tataran intelektual siswa, akan tetapi perilaku dan karakter menjadi prioritas utama dalam penelitian ini.
3	Bahtiyar Rifa'i meneliti tentang <i>Implementasi Kurikulum Madrasah Berbasis Asrama (Boarding school) (Studi Deskriptif Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta)</i> , tahun 2008. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>pertama</i> , konsep madrasah berbasis asrama merupakan pengembangan kelanjutan dari konsep madrasah model. <i>Kedua</i> , desain kurikulum pembelajaran program <i>boarding school</i> MAN 1 Surakarta, menggunakan kurikulum terpadu (<i>integrated curriculum</i>).	Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam Pembelajaran berbasis <i>boarding school</i> tidak sekedar kurikulum inti (formal) semata akan tetapi kurikulum terkait dengan kepesantrenan yang merupakan kebijakan dari yayasan menjadi kurikulum utama.
4	Umi Kholidah meneliti tentang <i>Pendidikan Karakter boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta</i>	Penelitian ini secara lebih khusus dan detail ingin mengetahui dan menjelaskan

	<p>tahun 2011. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>pertama</i>, pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem <i>boarding school</i> MAN Wonosari melalui nilai-nilai universal. <i>Kedua</i>, implementasi strategis pendidikan karakter dalam sistem <i>boarding school</i> MAN Wonosari melalui keteladanan serta menciptakan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman.</p>	<p>perpaduan pembelajaran antara kurikulum formal dengan kurikulum non formal.</p>
5	<p>M. Chamid meneliti tentang <i>Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang</i>, tahun 2009. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didasarkan pada prinsip amanah, prinsip ingin melayani anak didik, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, penentuan target serta program dan agenda ke depan untuk mewujudkan tujuan lembaga.</p>	<p>Penelitian ini akan menjelaskan tentang Pembelajaran berbasis <i>boarding school</i> yang difokuskan pada komponen kurikulumnya.</p>

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

E. Sistematika Pembahasan

Guna dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, pertama dipaparkan latar belakang masalah, yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi munculnya penelitian, kemudian dilakukan rumusan masalah, yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Kemudian tujuan, merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dijelaskan

pula penegasan istilah yang mengandung variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang relevan yang di dalamnya akan dipaparkan tentang gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan, baik yang bersifat lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*), baik yang membahas terkait dengan Pembelajaran berbasis *boarding school*, baik yang berasal dari tesis maupun disertasi, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yang menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam tesis.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, yang berisi tentang teori-teori besar (*grand theory*), berfungsi sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, terkait dengan Pembelajaran berbasis *boarding school*. Kemudian alur pikir penelitian, berupa gambar atau model hubungan teori yang digunakan dengan rumusan masalah,

Bab ketiga berisi tentang metode yang akan dipergunakan dalam penelitian, terkait Pembelajaran berbasis *boarding school* yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang paparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang analisis data yang memuat

analisis teoritik tentang Pembelajaran berbasis *boarding school*. Analisis ini berguna untuk menemukan makna atau hakikat yang menghasilkan pernyataan berdasarkan pada hasil temuan paparan data yang kemudian didiskusikan berdasarkan rumusan masalah.

Bab kelima berisi penutup, yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan Rumusan Masalah, tujuan penelitian, penyajian data serta analisis data. Kemudian saran harus sesuai dengan kegunaan, dan harus jelas ditujukan kepada siapa terkait dengan permasalahan yang diteliti.

